

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di STM Negeri Tasikmalaya berdiri pada tanggal 20 September 1961 yang beralamat di jalan RAA Wiratanuningrat. Namun pada tahun 1989 STM Negeri Tasikmalaya pindah lokasi dan tahun 1994 namanya berubah menjadi SMK Negeri 2 Tasikmalaya sampai dengan sekarang. Saat ini SMK Negeri 2 Tasikmalaya terakreditasi A yang beralamat di Jalan Noenoeng Tisnasaputra Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya Jawa Barat.

Terdapat tujuh Program Studi Keahlian yang ada di SMK negeri 2 Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

- a. Program Studi Keahlian Bangunan Kompetensi Keahlian Gambar Bangunan
- b. Program Studi Keahlian Elektronika Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video
- c. Program Studi Keahlian Listrik Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- d. Program Studi Keahlian Mesin Kompetensi Keahlian Pemesinan
- e. Program Studi Keahlian Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
- f. Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
- g. Program Studi Keahlian Teknik Broadcasting Kompetensi Keahlian Teknik Produksi dan Penyiaran Pertelevision.

Pemilihan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Tasikmalaya berdasarkan karakteristik peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah keseluruhan populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 634 orang. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil merupakan sampel populasi yang mewakili setiap jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Program Studi Keahlian Bangunan Kompetensi Keahlian Gambar Bangunan 1	30
2.	Program Studi Keahlian Elektronika Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video 1	30
3.	Program Studi Keahlian Listrik Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik 3	31
4.	Program Studi Keahlian Mesin Kompetensi Keahlian Pemesinan 1	32
5.	Program Studi Keahlian Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan 2	31
6.	Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan 3	32
7.	Program Studi Keahlian Teknik Broadcasting Kompetensi Keahlian Teknik Produksi dan Penyiaran Pertelevisian	28
	Jumlah	214

### B. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat derajat kontrol diri (*self control*) peserta didik SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui

profil kontrol diri serta pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

### **C. Metode Penelitian**

Dipilih metode deskriptif sebagai metode penelitian karena dalam penelitian ingin menggambarkan mengenai profil kontrol diri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Penulis menghimpun data, menyusun atau mengklasifikasi data, menganalisa data dan menginterpretasi data tentang kontrol diri peserta didik. Sesuai dengan tujuan dari metode deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih profil kontrol diri peserta didik menjadi dasar pengembangan rancangan pemberian layanan bagi peserta didik.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian terdapat satu variabel yang akan diteliti, yaitu kontrol diri peserta didik. Harter (Muharsih, : 2008 : 15) menyatakan dalam diri seseorang terdapat suatu system pengaturan diri (*Self-Regulation*) yang memusatkan perhatian pada kontrol diri (*Self-kontrol*). Proses pengontrolan diri menjelaskan bagaimana diri mengatur dan mengontrol perilaku dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan individu dalam mengontrol perilaku. Individu yang dapat mengontrol perilakunya dengan baik, maka individu dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Kontrol diri digunakan oleh individu untuk mengelola faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, digunakan dalam mengontrol perilaku serta mengubah perilaku yang sesuai dengan kondisi dan situasi dilingkungan sekitarnya. Averill (1973 : 286) mengemukakan kontrol diri yaitu kemampuan individu dalam mengontrol tindakan langsung terhadap lingkungan, pemahaman makna terhadap peristiwa dan kontrol terhadap alternatif suatu pilihan.

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan individu dalam menguasai aspek-aspek kontrol diri, yaitu kemampuan mengontrol

perilaku, mengolah informasi dan mengambil keputusan. Secara rinci aspek kontrol diri berikut

Aspek-aspek kontrol diri menurut Averril (1973 : 287) ada tiga aspek yaitu:

- a. *Behavioral control* (Kontrol Perilaku), yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan terdiri dari kemampuan mengontrol perilaku dan mengontrol stimulus. Kemampuan mengontrol perilaku adalah kemampuan untuk mengontrol siapa yang mengontrol situasi atau keadaan. Kemampuan mengontrol stimulus adalah untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki muncul.
- b. *Cognitive control* (kontrol pikiran), yaitu kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam kerangka positif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Kemampuan untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan meliputi kemampuan untuk mengantisipasi peristiwa atau keadaan melalui berbagai pertimbangan dan kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c. *Desicional control* (Kontrol pengambilan keputusan), yaitu kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi dengan adanya suatu kesempatan kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Averill (1973: 287) menurunkan aspek-aspek kontrol diri menjadi indikator kontrol diri sebagai berikut, yaitu :

**a. *Behavioral kontrol,***

1. Mampu mengontrol perilaku
2. Mampu mengontrol stimulus

**b. *Cognitive kontrol***

1. Mampu mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan

2. Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan
3. Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif
4. Mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif

**c. *Desicional kontrol***

1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu
2. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket yang mengungkap tentang kontrol diri peserta didik di kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dan memberikan tanda checklist (√).

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut ini adalah konstruk kisi-kisi serta aspek-aspek yang menyertainya :

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kontrol diri Peserta didik Sebelum Uji Kelayakan Instrumen**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
<i>Behavioral control</i>	1. Mampu mengontrol perilaku	a. Kemampuan untuk mengontrol siapa yang mengontrol situasi b. Kemampuan untuk mengontrol siapa yang mengontrol keadaan	a. 11,12, b. 2,78	a.13,52, b. 21,79	8
	2. kontrol stimulus	a. Mengetahui bagaimana stimulus yang tidak dikehendaki muncul b. Mengetahui kapan stimulus yang tidak dikehendaki muncul	a. 46,74 b. 10,77	a. 4,39 b. 33,80	8
<i>Cognitive control</i>	1. Mampu mengantisipasi peristiwa melalui	a. Menginterpretasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan sebagai adaptasi psikologis	a. 14,75	a. 1,76	24

	berbagai pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menilai peristiwa melalui berbagai pertimbangan sebagai adaptasi psikologis</li> <li>c. Memadukan suatu peristiwa melalui berbagai pertimbangan dalam kerangka positif sebagai adaptasi psikologis</li> <li>d. Menginterpretasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan sebagai mengurangi tekanan</li> <li>e. Menilai peristiwa melalui berbagai pertimbangan sebagai mengurangi tekanan</li> <li>f. Memadukan suatu peristiwa melalui berbagai pertimbangan dalam kerangka positif sebagai mengurangi tekanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. 6,82</li> <li>c. 9,84</li> <li>d. 36,85</li> <li>e. 37,87</li> <li>f.20,89</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. 3,81</li> <li>c. 40,83</li> <li>d. 55,86</li> <li>e. 53,88</li> <li>f.56,90</li> </ul>	
2.	Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menginterpretasi keadaan melalui berbagai pertimbangan sebagai adaptasi psikologis</li> <li>b. Menilai keadaan melalui berbagai pertimbangan sebagai adaptasi psikologis</li> <li>c. Memadukan suatu keadaan melalui berbagai pertimbangan dalam kerangka positif sebagai adaptasi psikologis</li> <li>d. Menginterpretasi keadaan melalui berbagai pertimbangan sebagai mengurangi tekanan</li> <li>e. Menilai informasi keadaan melalui berbagai pertimbangan sebagai mengurangi tekanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 51,95</li> <li>b. 19,97</li> <li>c. 22,34</li> <li>d. 99,101</li> <li>e. 42,103</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 54,96</li> <li>b. 57,98</li> <li>c. 58,102</li> <li>d. 59,100</li> <li>e. 60,104</li> </ul>	24

		f. Memadukan suatu keadaan melalui berbagai pertimbangan dalam kerangka positif sebagai mengurangi tekanan	f. 23,107	f. 61,108	
3. Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif	<p>a. Menginterpretasi peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai adaptasi psikologis</p> <p>b. Menilai peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif adaptasi psikologis</p> <p>c. Memadukan suatu peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif dalam kerangka positif sebagai adaptasi psikologis</p> <p>d. Menginterpretasi peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai mengurangi tekanan</p> <p>e. Menilai peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai mengurangi tekanan</p> <p>f. Memadukan suatu peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif dalam kerangka positif sebagai mengurangi tekanan</p>	<p>a. 5,105</p> <p>b.109,126</p> <p>c. 63,111</p> <p>d.41,112</p> <p>e. 29,116</p> <p>f. 27,118</p>	<p>a. 62,106</p> <p>b. 64,110</p> <p>c. 66,113</p> <p>d. 65,115</p> <p>e. 67,117</p> <p>f. 114,119</p>	24	
4. Mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif	<p>a. Menginterpretasi keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai adaptasi psikologis</p> <p>b. Menilai keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai adaptasi psikologis</p>	<p>a. 24,120</p> <p>b.26,121</p>	<p>a. 72,50</p> <p>b.17,122</p>	24	



		<p>c. Memadukan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif dalam kerangka positif sebagai adaptasi psikologis</p> <p>d. Menginterpretasi keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai mengurangi tekanan</p> <p>e. Menilai keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif sebagai mengurangi tekanan</p> <p>f. Memadukan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif dalam kerangka positif sebagai mengurangi tekanan</p>	<p>c. 69,123</p> <p>d. 71,124</p> <p>e.16,125</p> <p>f.9,127</p>	<p>c. 32,68</p> <p>d. 8,94</p> <p>e. 28,93</p> <p>f. 47,128</p>	
<b>Decisional control</b>	1.Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu	<p>a. Menentukan pilihan berdasarkan adanya kesempatan kebebasan</p> <p>b. Menentukan pilihan berdasarkan adanya kemungkinan memilih berbagai tindakan</p>	<p>a. 45,48</p> <p>b. 25,70</p>	<p>a.31,35</p> <p>b. 49,73</p>	8
	2.Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu	<p>a. Menentukan pilihan berdasarkan adanya kesempatan kebebasan</p> <p>b. Menentukan pilihan berdasarkan adanya kemungkinan memilih berbagai tindakan</p>	<p>a. 7,18</p> <p>b. 30,91</p>	<p>a. 38,43</p> <p>b. 44,92</p>	8

## 2. Menyusun item/Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah berikutnya adalah menjabarkan ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan mengenai kontrol diri peserta didik, dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditetapkan.

## 3. Melakukan Penimbangan Butir Pernyataan (*Judge Instrumen*)

Sebelum instrumen diujicobakan, langkah yang harus dilakukan adalah meminta kepada pakar BK untuk menimbang (*judgement*) instrumen. *Judgement* yang dilakukan juga berguna untuk melihat kesesuaian antara isi rumusan setiap pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan berdasarkan variabelnya.

Penimbangan butir pernyataan dilakukan oleh tiga orang dosen PPB FIP UPI. Yaitu, Bapak Sudaryat, S.Pd., Bapak Prof. Dr. Juntika Nurihsan M.Pd., dan Bapak Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN M.Pd. Berikut adalah kisi-kisi angket setelah melewati uji kelayakan instrumen.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kontrol diri Peserta didik Setelah Uji Kelayakan Instrumen**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
<b>Behavioral control</b>	1. Mampu mengontrol perilaku	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	2. Mampu mengontrol stimulus	9,10,11,12	13,14,15,16	8
<b>Cognitive control</b>	1. Mampu mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan	17-21	22-26	10
	2. Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan	27-31	32-36	10
	3. Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif	37-41	41-46	10
	4. Mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif	47-51	51-56	10
<b>Decisional control</b>	1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini	57-60	61-64	8

	individu			
	2. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu	65-68	69-72	8
		Jumlah		72

#### 4. Uji Keterbacaan

Angket kontrol diri remaja melalui uji keterbacaan kepada lima orang siswa kelas XI SMK Negeri 2 Cimahi. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa yang dijadikan sampel terhadap angket.

Hasil uji keterbacaan pada kelas XI SMK Negeri 2 Cimahi menunjukkan siswa memahami seluruh butir-butir pernyataan angket, baik dari segi bahasa maupun makna pernyataan yang ada di dalam angket. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji keterbacaan adalah seluruh siswa dianggap memahami angket kontrol diri remaja, dan angket tersebut layak diujicobakan.

#### 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilaksanakan tanggal 28 November 2012 pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang juga merupakan populasi penelitian dan bersamaan langsung dengan pengambilan data inti (*built in*). Pemilihan sampel yang sebenarnya untuk uji validitas diambil karena karakteristik sampel sulit diperoleh di tempat lain. Uji coba dilaksanakan untuk melihat keshahihan butir item dan keterandalan angket.

##### a. Uji Validitas

Validitas empirik dilaksanakan untuk menunjukkan keshahihan butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian. Setelah melalui uji validitas, instrumen penelitian dianggap memenuhi syarat dan sah untuk mengambil data penelitian. Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto : 2006)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$  = jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah skor y yang dikuadratkan

Pengolahan data menggunakan metode statistika melalui *software* SPSS 17.0 dan Microsoft Excel 2007. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman-Brown*. Hasil perhitungan terhadap 72 butir pernyataan kontrol diri remaja menunjukkan bahwa 69 butir pernyataan tersebut valid, 3 pernyataan menunjukkan tidak valid tersaji pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,17,18,19,20,21,22, ,23,24,25,27,28,29,30,31,33,37,38,39,40,41,42, 43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58, 59,61,62,63,64,65,66,68,69,70,71,	69
Buang	15,16,32,67,72	5

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji keterandalan instrumen kontrol diri remaja di SMK. Reliabilitas instrumen menunjukkan instrumen dapat dipercaya atau tidak. Pengolahan reliabilitas instrumen menggunakan metode statistika dengan menggunakan *software* SPSS 17.0.

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas berskala adalah rumus alpha. Rumus alpha dapat diuraikan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas angket pengungkap kontrol diri peserta didik menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,725 yang merupakan nilai yang tinggi. Arti dari nilai reliabilitas yang tinggi yaitu angket sangat dipercaya dan memiliki keterandalan yang tinggi. Tingkat reliabilitas dikemukakan artinya oleh Ridwan (2006:138) pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Reabilitas**

Interval Koefesien	Kriteria Keterandalan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kontrol diri Peserta didik Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Behavioral control</i>	1. Mampu mengontrol perilaku	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	2. Mampu mengontrol stimulus	9,10,11,12	13,14	6
<i>Cognitive control</i>	1. Mampu mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan	15-19	20-24	10
	2. Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan	25-29	30-33	9
	3. Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif	34-38	39-43	10
	4. Mampu menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif	44-48	49-53	10
<i>Decisional control</i>	1. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu	54-57	58-61	7
	2. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu	62-64	65-67	7
		Jumlah		67

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah. Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapan, jumlah, dan ketelitian angket yang telah diisi untuk kemudian diolah lebih lanjut. Hasil verifikasi data menunjukkan semua angket yang telah diisi oleh peserta didik layak untuk diolah.

### 2. Penyekoran Data

Data yang telah melalui verifikasi diberi skor pada setiap pilihan jawaban yang diambil. Angket menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Penyekoran setiap pilihan jawaban dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.7 Pola Skor Pilihan Respon Angket Kontrol diri Peserta didik**

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	STS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Skala yang digunakan dalam angket menggunakan bentuk skala Likert, dengan alternatif respon pernyataan yang mempunyai rentang skala satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi dengan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Raguh (R), 4) Tidak sesuai (TS) dan 5) sangat Tidak Sesuai (STS).

Responden dikelompokkan ke dalam lima tingkat perilaku kontrol diri dengan menggunakan kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kelima kategori ini diperoleh dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rerata dari skor total responden ( $\mu$ )
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden ( $\sigma$ )
- 4) Mengelompokkan data menjadi lima kategori dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

**Kualifikasi Data Instrumen Kontrol Diri**

Skala Skor	Rentang Skor	Kategori
$(M + 1,5s) < X$	$302 < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5s) < X \leq (M + 1,5s)$	$235 < X \leq 302$	Tinggi
$(M - 0,5s) < X \leq (M + 0,5s)$	$168 < X \leq 235$	Sedang
$(M - 1,5s) < X \leq (M - 0,5s)$	$101 < X \leq 168$	Rendah
$X \leq (M - 1,5s)$	$X \leq 101$	Sangat Rendah

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Skor Kategori Kontrol Diri**

Kategori Perilaku Kontrol Diri	Skor	Interpretasi
Sangat Tinggi	$302 < X$	Pada kategori sangat tinggi berarti peserta didik mampu mengontrol diri pada setiap aspeknya, yang ditampilkan oleh perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari meliputi mampu mengontrol perilaku dengan dapat melihat suatu keadaan yang terjadi sebagai keadaan yang menyenangkan, mampu mengontrol pikiran dengan dapat mengelola informasi dan selalu berpikir positif, dan mengontrol pengambilan keputusan yang diambilnya berdasarkan apa yang diyakini oleh peserta didik tanpa dipengaruhi dari luar diri peserta didik dengan menentukan prioritas. Ditunjukkan dengan tingkat pencapaian mengontrol diri lebih dari 80%.
Tinggi	$235 < X \leq 302$	Pada kategori tinggi artinya peserta didik mampu mengontrol diri pada hampir setiap aspeknya, ditampilkan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi mampu mengontrol perilaku hampir dalam setiap keadaan, mampu mengontrol pikiran dengan mampu mengelola informasi yang diterima dengan berpikiran positif mampu

		mengontrol pengambilan keputusan yang diambilnya dengan mampu memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Ditunjukkan dengan pencapaian mengontrol diri menguasai 61-80%.
Sedang	$168 < X \leq 235$	Pada kategori sedang yang berarti peserta didik memiliki kontrol diri yang sedang yang artinya peserta didik menampilkan kontrol diri dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kontrol perilaku dengan memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang terjadi pada peserta didik menjadi suatu keadaan yang menyenangkan, kontrol pikiran dengan dapat berpikir positif pada beberapa keadaan dengan cara mengelola informasi yang tidak diinginkan dan kontrol pengambilan keputusan dengan dapat memilih tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya namun beberapa keputusan dipengaruhi dari luar diri peserta didik. Ditunjukkan dengan pencapaian mengontrol diri menguasai 41-60%.
Rendah	$101 < X \leq 168$	Pada kategori rendah berarti peserta didik memiliki kontrol diri yang rendah yang artinya peserta didik kurang mampu mengontrol diri pada setiap aspeknya, ditampilkan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kurang mampu mengontrol perilaku pada beberapa situasi dengan kurang dapat memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang terjadi pada peserta didik, kurang mampu mengontrol pikiran dengan tidak dapat mengelola informasi yang tidak diinginkan sehingga berpikiran buruk pada setiap peristiwa dan kurang mampu mengontrol pengambilan keputusan yang



		diambilnya dengan kurang dapat memilih suatu tindakan tidak berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya dan dipengaruhi dari luar diri peserta didik sehingga kurang menunjukkan prioritas dalam keputusan yang diambil. Ditunjukkan dengan pencapaian mengontrol diri menguasai 20-40%
Sangat Rendah	$\leq 101$	Pada kategori sangat rendah yang berarti peserta didik memiliki kontrol diri yang sangat rendah yang ditampilkan dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari meliputi kurangnya kemampuan dalam mengontrol perilaku pada berbagai situasi ditunjukkan dengan tidak dapat memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kurang mampu mengontrol pikiran dengan tidak dapat mengelola informasi yang tidak diinginkan, berprasangka buruk pada setiap kejadian yang terjadi dan kurang mampu mengontrol pengambilan keputusan yang diambilnya dengan tidak dapat memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, keputusan yang diambil sangat dipengaruhi dari luar diri peserta didik, mengambil keputusan tanpa ada dasar prioritas. Ditunjukkan dengan pencapaian mengontrol diri menguasai kurang dari 20%

### 3. Analisis Data

Penelitian memiliki dua rumusan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dijelaskan jawabannya secara rinci sebagai berikut.

- a. Gambaran profil kontrol diri peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2011/2012 diperoleh dari hasil persentase jawaban peserta didik dalam angket mengenai kontrol diri. Cara yang

dilakukan dengan menjumlahkan jawaban dan mengkategorikan jawaban menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori menunjukkan ketercapaian kontrol diri peserta didik di SMK.

- b. Pertanyaan penelitian mengenai implikasi layanan Bimbingan dan Konseling di SMK dirumuskan berdasarkan kategori dan indikator kontrol diri tinggi. Penyusunan layanan merupakan layanan perencanaan individual. Data yang berhasil diolah mengenai perilaku kontrol diri di SMK menjadi dasar pembuatan layanan. Layanan perencanaan individual menjadi rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di SMK.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh dosen mata kuliah metode riset BK
2. Mengajukan proposal penelitian pada seminar proposal di hadapan dosen mata kuliah metode riset, kemudian direvisi dan disahkan oleh dewan skripsi, dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMK Negeri 2 Tasikmalaya.
5. Melakukan studi pendahuluan ke SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengenai kontrol diri di SMK bekerja sama dengan guru BK
6. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen-dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan bimbingan.
7. Melakukan uji coba instrument bersamaan dengan pengumpulan data kepada subjek skelas XI SMK Negeri 2 Cimahi.

8. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah terkumpul.
9. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyusun implikasi data kontrol diri bagi layanan bimbingan dan konseling di SMK, kesimpulan dan membuat rekomendasi.

